

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Perkembangan ekonomi adalah hal yang sangat penting bagi suatu negara, dimana perkembangan tersebut dapat dilihat dari perkembangan pasar modal suatu negara. Adanya pasar modal adalah sebagai pemicu majunya perekonomian suatu negara. Secara umum pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam pasar modal para investor menanamkan dananya pada perusahaan dengan adanya aktivitas jual beli sekuritas serta instrumen - instrumen lainnya, diharapkan dari majunya iklim kegiatan investasi tersebut dapat membuat perekonomian menjadi maju di suatu negara.

Kegiatan investasi yang mengharapkan adanya pengembalian di masa yang akan datang juga memberikan risiko yang harus diperhatikan, dari ketidakpastian yang sulit diprediksi oleh para pelaku investasi. Keuntungan juga akan ada risiko yang akan ditanggung. Dalam mengoptimalkan *return*, seorang investor harus memperhatikan dengan menganalisis saham. Laporan keuangan merupakan salah satu faktor untuk menganalisis saham.

Informasi-informasi pada laporan keuangan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh investor dalam menganalisis saham, hal tersebut digunakan untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi. Dalam keputusan menjual atau membeli

saham, investor harus cermat dan teliti dalam mengambil sebuah keputusan. Hal tersebut akan mempengaruhi perolehan *return* atau rugi dari investasi investor. Keputusan itu diambil dari informasi – informasi yang diterima oleh investor. Selain laporan keuangan pasar modal juga tidak terlepas dari berbagai pengaruh lingkungan yaitu lingkungan ekonomi maupun non ekonomi. Ada beberapa peristiwa seperti pengumuman dividen, IPO (*Initial Public Offering*), *stock split* menjadi faktor terjadinya fluktuasi harga saham. Pasar efisien menurut Fama (1970) suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak ada investor memperoleh *return* tidak normal (*abnormal return*), yang dimana hal tersebut diartikan harga saham mencerminkan informasi yang tersedia tentang aset atau sekuritas tersebut.

Menurut Fama (1970) bentuk efisien pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu pasar efisien bentuk kuat, pasar efisien bentuk setengah kuat, dan pasar efisien bentuk lemah. Didalam pasar modal efisien yang dikemukakan oleh Fama beranggapan bahwa harga mencerminkan informasi, dan juga seluruh investor dengan secara cepat, bersamaan, dan mendapatkan informasi dengan harga murah. Akan tetapi teori pasar efisien tersebut pada kenyataannya tidak sesuai dengan praktek yang ada di dalam pasar modal, informasi yang juga tidak dapat di ketahui oleh seluruh investor, yang terjadi di pasar yang memberikan dampak bagi perolehan *return* yang didapat oleh investor yang disebut dengan *market anomalies*. Ketika terjadi anomali pasar, praktek di pasar modal berlawanan dengan teori pasar modal efisien. Menurut teori pasar efisien, *return* dalam lima harian cenderung sama, namun pada kenyataannya berbeda dengan fenomena *day of the week effect*.

Day of the week effect yang dimana *return* harian tidak sama untuk semua hari dalam satu minggu perdagangan. Menurut (Tandelilin dan Algifari, 1999). Anomali adalah peluang untuk investor untuk memperoleh *abnormal return*. Anomali pasar ini adalah *Monday effect*, *weekfour effect*, *weekend effect*, dan anomali pasar lainnya. *Monday effect* adalah adanya kondisi dimana *return* saham secara signifikan negatif atau paling rendah pada hari Senin. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari Senin dapat diprediksi maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return abnormal*. *Monday effect* merupakan salah satu bagian dari *the day of the week effect* yaitu suatu *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar finansial yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin (Budileksmana, 2005).

Kebutuhan akan likuiditas atas saham dalam satu minggu perdagangan selalu mengalami perubahan. Hal tersebut mengakibatkan keputusan dari investor jual maupun beli atas suatu saham akibat dari permintaan akan uang. Di ikuti dengan kebutuhan dari investor akan likuiditasnya yang berbeda – beda yang pasar pun berpengaruh, dilihat dari segi frekuensi maupun dari segi volume perdagangan. Sebagaimana hukum penawaran yaitu apabila semakin tingginya penawaran maka akan diikuti harga semakin rendah, begitu juga sebaliknya apabila rendahnya penawaran maka harga akan tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa harga dari suatu saham setiap hari selalu mengalami kenaikan maupun penurunan dalam setiap minggunya, hal tersebut dinamakan dengan *day of the week effect* (Rita, 2009).

Menurut Iramani (2006) faktor dari *mood* atau suasana hati investor juga sangat berpengaruh, dimana setelah adanya hari *weekend* umumnya para investor akan menjual sahamnya dari pada membeli saham, sehingga harga akan mengalami penurunan. Begitu pula dengan *return* saham akan mengalami penurunan. Selain itu *return* saham hari Senin yang negatif karena terjadi *bad news* yang terjadi hingga hari Jumat, kemudian akan direspon oleh pasar pada hari Senin. Beberapa jenis penelitian dari berbagai negara terkait fenomena-fenomena yang terjadi pada anomali pasar modal juga telah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2011) yang mengatakan adanya *day of the week effect* pada Kuala Lumpur Shariah Index (KLSI) di Malaysia yang diperkuat lagi oleh penelitian dari Ulussever dan Kar (2011) di Bursa Efek Arab Saudi serta penelitian Sutheebanjard dan Premchaiswadi (2010) di Bursa Efek Thailand yang juga menemukan adanya *day of the week effect* pada *return* harian saham di bursa Efek Thailand.

Penelitian dari (Rystorm & Benson, 1989) menunjukkan adanya pendekatan psikologis yang dapat mempengaruhi atas *return* saham. Pendekatan ini dilihat dari perilaku investor individual yang dapat mempengaruhi adanya pergerakan harga saham. Rystorm dan Benson berpendapat bahwa investor individual dalam membuat keputusan investasinya dipengaruhi oleh perilaku yang tidak rasional dari investor meliputi kebiasaan psikologi, emosi, maupun *mood* investor individual. Rsyorm dan Benson (1989) berpendapat bahwa *Monday effect* muncul karena perilaku investor individual. Menurut Rystorm dan Benson dalam penelitiannya, dalam membuat keputusan finansial, investor juga dipengaruhi oleh

tindakan tidak rasional seperti *mood* investor. Psikologis investor yang tidak menyukai hari Senin (*bad day*) sebagai hari kerja pertama dalam seminggu membuat investor sering melakukan perilaku tidak rasional dalam melakukan transaksi. Perilaku tersebut membuat investor cenderung memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan Senin dibandingkan hari – hari lainnya. *Weekfour effect* merupakan fenomena adanya *Monday effect* hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya. Menurut (Wang, *et al*, 1997) *Monday effect* terjadi pada minggu keempat dalam setiap bulan, sedangkan *return* Senin minggu pertama sampai ketiga tidak signifikan.

Penelitian mengenai *weekend effect* yang sudah dilakukan oleh Groth, *et al* (1979) menunjukkan rekomendasi beli memberikan dampak yang lebih luas ketimbang rekomendasi jual. Hal ini disebabkan karena rekomendasi beli memberikan dampak yang lebih luas ketimbang rekomendasi jual yang hanya memberi dampak pada kelompok orang yang memiliki saham tersebut. Itulah sebabnya dari awal minggu menuju akhir minggu akan semakin banyak jumlah investor yang melakukan aksi beli yang berakibat pada tingginya *return* saham pada akhir minggu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena *Monday effect*, *weekfour effect*, serta *weekend effect* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terjadi fenomena *Monday effect* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah terjadi fenomena *Weekfour effect* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah terjadi fenomena *Weekend effect* pada Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui adanya fenomena *Monday effect* yang terjadi di Bursa Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui adanya fenomena *Weekfour effect* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui adanya fenomena *Weekend effect* yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam menjadikan penelitian ini sebagai referensi peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan anomali pasar yaitu *Monday effect*, *weekfour effect*, dan *weekend effect*.
2. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya agar terjadi pembaharuan penelitian.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai saran bagi investor dan bahan pertimbangan dalam melakukan aktivitas investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan penyajian sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dari peneliti untuk melakukan penelitian ini serta ada rumusan masalah yang akan dijawab serta dibahas. Pada bab I juga diuraikan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai penyajian dalam penelitian ini.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang terdapat beberapa penelitian terdahulu dan penyajian hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, operasional variabel, beserta pengukurannya, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengujian hipotesis.

d. BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan dari hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian.